

PENGEMBANGAN HUTAN ADAT TARUPRAMANA DI DESA BATUBULAN KECAMATAN SUKAWATI KABUPATEN GIANYAR

N.W. Suniti¹, W.P. Windia², N.L.R. Purnawan³, I.A. Arthayani⁴

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk pengembangan hutan adat dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan adat budaya Bali dan daya tarik wisata ekologis melalui pembuatan kebun bibit, penanaman dan penataan tanaman taru pramana di Desa Batubulan kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Metode yang diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat pada kegiatan Ibw (Iptek bagi Wilayah) adalah sebagai berikut : (1) Koordinasi dan komunikasi secara partisipatif dengan kelompok tani untuk membuat program mulai dari perencanaan, operasional dan evaluasi; (2) Penyuluhan untuk menyamakan persepsi dan pemahaman masyarakat mengenai inovasi atau program yang diterapkan; (3) Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mengenai terapan iptek yang dialihkan bagi masyarakat ; (4) Pendampingan yaitu pertemuan secara berkelanjutan antara pendamping dengan masyarakat sasaran sehingga iptek yang dialihkan dapat dilaksanakan secara mandiri oleh masyarakat. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan desiminasi iptek bagi wilayah di Desa Batubulan, kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar dapat berlangsung dengan baik, adanya partisipasi aktif masyarakat dan adopsi iptek yang tinggi. Partisipasi aktif mitra pada seluruh kegiatan desiminasi teknologi cukup tinggi yaitu 68%. Kemampuan adopsi iptek dan inisiatif mitra untuk memproduksi bibit secara mandiri baru mencapai 50%.

Kata Kunci: iptek, tanaman taru pramana, tanaman upakara

ABSTRACT

Community service activities is aimed at the development of indigenous forest in order to preserve the environment of indigenous Balinese culture and appeal of ecological tourism through the creation of nurseries, planting and plant arrangement taru pramana in Batubulan Sukawati Gianyar Regency. The method applied in community empowerment activities IbW (science and technology for the Region) is as follows: (1) Coordination and communication are participatory with farmers' groups to create a program from the planning, operational and evaluation; (2) Guidance for the perception and understanding of the innovations or programs implemented; (3) training to improve the skills of applied science and technology being transferred to the public; (4) Assistance is ongoing meetings between the chaperone with the target communities so that science and technology are transferred can be carried out independently by the community. The results obtained show that the dissemination of science and technology activities for the regions in Batubulan village, sub-district Sukawati, Gianyar can take place properly, the active participation of society and the adoption of science and technology is high. Active participation of partners in all activities of technology dissemination is high at 68%. Adoption of science and technology capabilities and partners' initiatives to produce seeds independently is quite high at 50%.

Keywords: technology inovation, taru pramana plants, ritual plants

¹ Dosen Fakultas Pertanian Universitas Udayana, sunitiwayan@gmail.com

² Dosen Fakultas Hukum Universitas Udayana, windiependet@yahoo.com

³ Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, ramaswati.purnawan@gmail.com

⁴ Dosen ISI Denpasar

1. PENDAHULUAN

Desa Batubulan termasuk Kecamatan Sukawati berada pada ketinggian antara 0 – 450 m diatas permukaan laut dengan luas wilayah 1.004 ha. Mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah kerajinan patung padas yang mendorong penggalian batu padas semakin intensif sehingga berdampak buruk bagi kelestarian lingkungan. Strategi yang diambil oleh Pemerintah Kabupaten Gianyar untuk mengatasi hal tersebut dengan penghijauan lahan bekas galian batu padas, jurang di tepi sungai dan lahan adat lainnya dengan tanaman bambu dan taru pramana. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat adalah penyediaan bibit bambu dan taru premana yang masih sulit, sementara teknologi pembibitan jenis tanaman tersebut belum dapat dikuasai secara mandiri oleh masyarakat adat. Berdasarkan hal tersebut dilakukan alih teknologi pembibitan tanaman bambu dan taru pramana berbasis desa adat.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat pada kegiatan IbW adalah sebagai berikut : (1) Sosialisasi dan penyuluhan untuk membangun persepsi dan pemahaman masyarakat mengenai inovasi atau program yang diterapkan, (2) Pelatihan dan simulasi mengenai terapan iptek yang dialihkan bagi masyarakat dan (3) Pendampingan yaitu pendampingan secara berkala dan berkelanjutan antara pendamping dengan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan alih teknologi stek pucuk untuk perbanyak tanaman bambu dan taru pramana untuk merehabilitasi lahan yang rusak akibat penggalian batu padas adalah sebagai berikut:

- (1) Kordinasi dan komunikasi secara partisipasif dengan masyarakat sasaran untuk merumuskan program mulai dari perencanaan, operasional dan evaluasi
- (2) Peyuluhan tentang pentingnya alih teknologi perbanyak tanaman dengan stek pucuk untuk menghasilkan bibit dalam jumlah banyak
- (3) Pelatihan untuk membuat stek pucuk tanaman bambu dan taru pramana untuk penghijauan lahan yang rusak
- (4) Pembuatan kebun bibit dan pendampingan produksi bibit dari stek pucuk melalui bimbingan teknis secara berkala dengan kelompok petani dan memberikan kesempatan untuk konsultasi menyangkut solusi dari berbagai persoalan terkait dengan aplikasi teknologi tersebut

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di kelompok tani di Desa Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar yang beranggota 20 Orang selama 8 bulan (Maret – Oktober 2016). Desiminasi teknologi dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi dan persiapan materi, kegiatan penyuluhan dan pelatihan singkat yang dipusatkan di kebun pembibitan taru pramana serta kegiatan pendampingan melalui pembuatan nursery (kebun bibit) masyarakat selama 4 bulan (April – Juli 2016). Iptek yang dideseminasikan di mitra adalah alihteknologi pembuatan bibit teru pramana dengan teknologi stek pucuk untuk menghasilkan bibit dalam jumlah besar dalam waktu singkat. Evaluasi kegiatan dilakukan pada setiap sub kegiatan melalui : (1) Evaluasi tingkat mitra; (2) Evaluasi penguasaan /daya adopsi iptek; (3) Evaluasi terhadap kualitas produk iptek yang dihasilkan. Adapun nama dan jumlah bibit tanaman taru pramana yang ada di nursery Batubulan adalah sebagai berikut

Kebun pembibitan masyarakat Tanaman Tarupramana



Pencanangan kebersihan dan kelestarian lingkungan berbasis desa adat di Kab. Gianyar oleh Bupati/ BLH Kab. Gianyar



Penyerahan bibit secara simbolis oleh Ketua LPPM Unud kepada tokoh masyarakat



Percontohan Penanaman Tanaman Tarupramana oleh Ketua LPPM Unud



Tabel 3.1. Nama dan Jumlah Bibit Tanaman di Nursery Batubulan

	Jenis Tanaman	Volume	Manfaat
1.	Merbau/ipil	20	Bahan bangunan
2.	Ampupu	100	Bahan bangunan
3.	Kwanitan	20	Bahan bangunan
4.	Mahoni	20	Bahan bangunan
5.	Bentawas	50	Bahan bangunan
6.	Cempaka	100	Bahan bangunan
7.	Boni	18	Bahan bangunan
8.	Nyamplung	50	Bahan bangunan
9.	Bambu	100	Penghijauan pantai
10.	Gaharu	100	Obat
11.	Cemara pantai	10	Penghijauan pantai
12.	Cendana	458	Bahan bangunan/upakara
13.	Majegau	367	Bahan bangunan/upakara
14.	Nagasari	54	Upakara
15.	Mundeh	13	Upakara
16.	Kelapa	300	Upakara

Pelaksanaan kegiatan pada mitra dapat berjalan dengan baik dengan peran serta mitra yang cukup tinggi mulai dari peninjauan lapangan, pemantapan lahan, persiapan lahan, pembersihan lahan, pembuatan bedengan untuk pembibitan dan pembuatan rumah pembibitan (nursery). Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di kebun pembibitan masyarakat dihadiri oleh 100% anggota mitra dan 20 % anggota mitra mengajukan permasalahan terkait produksi bibit taru pramana dan cara penanaman serta pemanfaatan tanaman tersebut. Pada saat kegiatan pelatihan pembuatan bibit

menggunakan teknologi stek pucuk 100 % anggota mitra hadir dan sangat bersemangat serta kegiatan berlangsung dengan baik. Dari 20 orang anggota kelompok, 10 orang (50%) yang sudah mampu memproduksi bibit secara mandiri.

Tabel 3.2. Partisipasi Mitra dalam Kegiatan IbW

No	Kegiatan	Mitra	
		Jumlah (orang)	%
A	Kegiatan Penyuluhan-Pelatihan		
1	Absensi/Kehadiran	20	100
2	Mengungkapkan masalah	10	50
3	Ikut mencoba	8	40
B	Kegiatan		
1	Membantu produksi bibit	20	100
2	Memproduksi bibit secara mandiri	10	50

Berdasarkan Tabel 2 diketahui rataan partisipasi aktif mitra pada seluruh sub kegiatan adalah 68%. Sedangkan inisiatif mitra untuk memproduksi bibit melalui teknologi stek pucuk baru mencapai 50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa adopsi teknologi produksi bibit melalui teknologi stek pucuk cukup berhasil.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kegiatan desiminasi iptek melalui program IbW di Desa Batubulan, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar dapat berlangsung dengan baik yang ditunjukkan dengan adanya partisipasi aktif masyarakat dan daya adopsi iptek yang cukup tinggi.
2. Partisipasi aktif mitra dalam seluruh kegiatan desiminasi teknologi cukup tinggi yaitu sebesar 68 %.
3. Kemampuan adopsi iptek dan inisiatif mitra memproduksi bibit secara mandiri baru mencapai 50%

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Kemenristek Dikti atas dana yang diberikan, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Udayana serta Desa Batubulan yang telah membantu kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Sardiana, I K.; Wayan P. Windia; Ketut Sudantra. 2011. Peta Desa Panduan Mengelola Konflik Batas Wilayah.
- Sardiana, I K.; Ni Made Wiasti; I Noman Wardi dan Wayan P. Windia. 2013. Etnobotani Bali.